
Hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Parakansalak Kabupaten Sukabumi

¹Dede Sumarna, ²Tri Utami, ³Kartika Tarwati

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

²Keperawatan Maternitas, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

³Pendidikan Bahasa Inggris, Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

How to cite (APA)

Sumarna, D., Utami, T. ., & Tarwati, K. Hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Parakansalak Kabupaten Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 231–238. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.737>

History

Received: 11 Mei 2023

Accepted: 24 Mei 2023

Published: 1 Juni 2023

Corresponding Author

Dede Sumarna, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi;

rudisugiarto85@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia ialah keadaan dimana sel darah merah tidak memadai kebutuhan fisiologis badan. Kebutuhan fisiologis berbeda pada tiap orang dipengaruhi oleh tipe kelamin, tempat tinggal, sikap merokok, serta sesi kehamilan. Pemberian tablet Fe merupakan salah satu metode berarti serta efisien dalam penangkalan serta penanggulangan anemia sebab bisa menghindari serta mengatasi anemia yang disebabkan kekurangan zat besi ataupun asam folat. Tablet tambah darah selaku suplemen buat mengatasi anemia yang diberikan kepada perempuan umur produktif serta bunda berbadan dua.

Metode: Desain riset yang digunakan ialah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Ilustrasi diambil dengan metode Accidental Sampling ialah 65 responden. Instrumen dalam riset merupakan kuesioner. Hasil riset dianalisis dengan memakai rumus Chi square.

Hasil: hasil uji statistik dengan chi- square nilai P value yang dihasilkan sebesar 0,003 & <0,05, dimana bisa disimpulkan kalau terdapat ikatan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan peristiwa anemia pada ibu hamil di Daerah Kerja Puskesmas Parakansalak.

Kesimpulan: terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan peristiwa anemia pada ibu hamil di Daerah Kerja Puskesmas Parakansalak.

Saran: : Hendaknya ibu hamil bisa konsumsi tablet Fe secara tertib sesuai dengan anjuran dari petugas kesehatan sehingga bisa menghindari peristiwa anemia.

Kata Kunci : Kepatuhan, Tablet Zat Besi, Anemia

Pendahuluan

Anemia ialah kondisi dimana jumlah sel darah merah ataupun konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari wajar ataupun tidak memadai kebutuhan badan (WHO, 2015b). Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2019) Anemia ialah keadaan dimana sel darah merah tidak memadai kebutuhan fisiologis badan. Kebutuhan fisiologis berbeda pada tiap orang dipengaruhi oleh tipe kelamin, tempat tinggal, sikap merokok, serta sesi kehamilan.

World Health Organization memberi tahu kalau prevalensi ibu-ibu berbadan dua di segala dunia yang hadapi anemia sebesar 41,8%. Prevalensi di antara ibu hamil bermacam-macam dari 31% di Amerika Selatan sampai 64% di Asia bagian selatan. Gabungan Asia selatan serta Tenggara ikut menyumbang sampai 58% total penduduk yang hadapi anemia di negeri tumbuh. Di Amerika Utara, Eropa serta Australia tidak sering di jumpai anemia sebab defisiensi zat besi sepanjang kehamilan. Apalagi di AS cuma ada dekat 5% anak kecil serta 5-10% perempuan dalam umur produktif yang mengidap anemia sebab defisiensi zat besi (WHO, 2015).

Di Indonesia pada tahun 2019 angka peristiwa anemia pada ibu hamil bertambah 44,2% dari tahun 2015 sebesar 42,1%. Berdasarkan Hasil Riskesdas (2018) membuktikan kalau di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil hadapi anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjalin pada kelompok usia 15-24 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2019). *Child Health Epidemiology Reference Group (CHERG)* baru-baru ini memberi tahu, kisaran prevalensi anemia sebab kekurangan zat besi merupakan 20-78% dengan rata-rata global 42,8%. Angka prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 hadapi peningkatan bersumber pada informasi Riskesdas, ialah 48,9% pada tahun 2018, yang lebih dahulu 37,1% di tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Bersumber pada hasil informasi Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2021, permasalahan anemia pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 melebihi angka 80.000 bunda berbadan dua/tahun serta angka tersebut turun di tahun selanjutnya, ialah pada

tahun 2020 dekat 60.000 bunda berbadan dua/tahun. Bersumber pada sumber pengolahan informasi yang sama, ibu hamil dengan anemia di Kabupaten Sukabumi tahun 2020 sebanyak 3379 orang (Open Data Jabar, 2021).

Pemicu terbentuknya anemia pada ibu hamil merupakan kekurangan zat besi di dalam badan yang diakibatkan oleh minimnya sumber santapan yang memiliki zat besi, santapan lumayan tetapi sumber santapan mempunyai isi zat besi yang rendah sehingga jumlah zat besi yang diserap kurang, serta santapan yang dimakan memiliki zat penghambat absorpsi besi (Roosley, 2016).

Anemia pada kehamilan sangat beresiko untuk bunda serta janinnya. Akibat anemia pada ibu hamil merupakan abortus, persalinan prematur, hambatan berkembang kembang bakal anak dalam rahim, rentan terserang peradangan, perdarahan antepartum, ketuban rusak dini, dikala persalinan bisa menyebabkan kendala His, kala awal dalam persalinan bisa berlangsung lama serta terjalin partus terlantar, pada kala nifas terjalin subinvolusi uteri yang memunculkan perdarahan postpartum, mempermudah peradangan puerperium, dan berkurangnya penciptaan ASI (Wardiyah, 2017).

emberian tablet Fe merupakan salah satu metode berarti serta efisien dalam penangkalan serta penanggulangan anemia sebab bisa menghindari serta mengatasi anemia yang disebabkan kekurangan zat besi ataupun asam folat. Tablet tambah darah selaku suplemen buat mengatasi anemia yang diberikan kepada perempuan umur produktif serta bunda berbadan dua. Untuk perempuan umur produktif diberikan sebanyak 1 (satu) kali seminggu serta 1 (satu) kali satu hari sepanjang haid serta buat ibu hamil diberikan tiap hari sepanjang masa kehamilannya ataupun minimum 90 (sembilan puluh) tablet (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Kepatuhan dalam meminum suplemen zat besi ialah perihal yang berarti dicermati. Laporan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI, (2018) membuktikan kalau cakupan ibu hamil yang menemukan suplemen zat besi ialah sebanyak 73,2%, namun yang mendapatkan suplemen

zat besi 90 butir cuma sebesar 24%, demikian pula apabila dilihat dari banyak ibu hamil yang konsumsi cuma 38, 1% yang konsumsi 90%. Bila suplemen zat besi tidak dikonsumsi oleh ibu hamil hingga dampak minum suplemen zat besi yang diharapkan tidak hendak tercapai. Sehingga kenaikan derajat kesehatan secara universal yang diharapkan bertambah juga tidak hendak tercapai. Hasil riset menampilkan kalau rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet zat besi merupakan salah satu pemicu masih tingginya angka peristiwa anemia pada bunda berbadan dua. Tidak hanya penyediaan tablet besi serta distribusinya, salah satu aspek yang dikira sangat mempengaruhi dalam keberhasilan program suplementasi zat besi merupakan kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet besi (Soraya, 2013).

Riset yang dicoba di Etiopia menampilkan kalau cuma ada 20, 4% ibu hamil yang patuh dalam konsumsi tablet zat besi, alibi utama ibu hamil tidak patuh konsumsi tablet zat besi merupakan dampak samping dari tablet zat besi tersebut (Taye et al., 2015).

Perawat selaku tenaga kesehatan memiliki kedudukan serta guna yang berarti dalam program-program pemerintah, khususnya penangkalan anemia pada bunda berbadan dua. Permenkes Nomor. 88 tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah untuk Perempuan Umur Produktif serta Ibu hamil menarangkan kalau pemberian TTD pada ibu hamil dicoba dengan pemberian minimum 90 tablet sepanjang kehamilan. berartinya tingkatkan mutu konseling dikala pengecekan kehamilan buat tingkatkan kepatuhan mengkonsumsi suplemen besi dalam upaya penangkalan serta penanggulangan anemia pada ibu hamil (Noviana, 2019).

Dari hasil riset pendahuluan yang di jalani didapatkan informasi dari Puskesmas

Parakansalak Kabupaten Sukabumi sepanjang 3 tahun terakhir hadapi kenaikan, ialah pada tahun 2020 jumlah ibu hamil sebanyak 844 orang serta angka peristiwa anemia pada ibu hamil sebanyak 42 orang, pada tahun 2021 jumlah ibu hamil sebanyak 734 serta angka peristiwa anemia pada ibu hamil sebanyak 68 orang, sebaliknya pada tahun 2022 dari bulan Januari hingga dengan bulan September jumlah ibu hamil sebanyak 533 orang serta angka peristiwa anemia pada ibu hamil sebanyak 77 orang.

Bersumber pada Survei ini dari 10 ibu hamil yang diwawancarai ada 3 (30%) ibu hamil tertib konsumsi tablet Fe, serta 7 (70%) ibu hamil tidak tertib konsumsi tablet Fe. Hasil survei pula ditemui kalau ibu hamil yang tertib konsumsi tablet Fe tidak hadapi anemia sepanjang kehamilan. Sebaliknya 7 orang ibu hamil yang tidak tertib 4 konsumsi tablet Fe didapat kalau 2 orang ibu hamil hadapi anemia ringan, 4 orang ibu hamil hadapi anemia lagi serta 1 orang ibu hamil hadapi anemia berat.

Dari penjelasan di atas sehingga periset tertarik buat melaksanakan riset tentang "Hubungan Kepatuhan Komsumsi Tablet Zat Besi Dengan Peristiwa Anemia Pada Ibu hamil di Daerah Kerja Puskesmas Parakansalak Kabupaten Sukabumi

Metode

Desain ini diawali dengan periset melaksanakan observasi ataupun pengukuran variabel pada satu dikala, dikala yang sama serta satu kali saja, tidak dicoba pengecekan/pengukuran ulangan (Hasibuan, 2019). Pada riset ini dicoba buat mengenali ikatan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan peristiwa anemia pada Ibu hamil di Daerah Kerja Puskesmas Parakansalak.

Hasil

3. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Terakhir, Status Pernikahan, dan Pekerjaan (n=65)

No	Variable		Jumlah	(%)
1	Umur	20-25 tahun	5	7,7
		26-30 tahun	35	53,8
		31-40 tahun	16	24,6
		>40 tahun	9	13,8
2	Pendidikan Terakhir	SD	5	7,7
		SMP	10	15,4
		SMA	32	49,2
		Perguruan Tinggi	18	27,7
3	Pekerjaan	IRT	32	49,2
		Wiraswasta	26	40,0
		PNS	7	10,8

Pada table.1 Dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini yang menjadi responden mayoritas usia responden adalah berusia usia 26-30 tahun sebanyak 35 orang (53,8%). Mayoritas pendidikan terakhir yang menjadi responden

adalah berpendidikan SMA sebanyak 32 orang (49,2%). Dan mayoritas status pekerjaan sampel yang menjadi responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 32 orang (49,2%).

b. Kejadian Anemia

Tabel.2 Frekuensi Kejadian Anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Parakansalak

Kejadian Anemia	F	%
Tidak Anemia	19	29,2
Anemia Ringan	7	10,8
Anemia Sedang	22	33,8
Anemia Berat	17	26,2
Total	68	100

Berdasarkan table.2 hasil penelitian kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Parakansalak pada kategori tidak anemia sebanyak 19 responden (29,2%), kategori anemia ringan sebanyak 7

responden (10,8%). kategori anemia sedang sebanyak 22 responden (33,8%). Dan kategori anemia berat sebanyak 17 responden (26,2%).

c. Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Tabel.3 Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Parakansalak

Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi	f	%
Tinggi	22	33,8
Sedang	26	40,0
Rendah	17	26,2
Total	68	100

Berdasarkan table.3 diatas Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi pada ibu hamil pada kategori tinggi sebanyak 22 responden (33,8%), kategori sedang

sebanyak 26 responden (40,0%), dan kategori rendah sebanyak 17 responden (26,2%).

4. Analisa Bivariat

Tabel.4 Hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Parakansalak.

Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi	Kejadian Anemia								Total		P Value
	Tidak Anemia		Anemia ringan		Anemia Sedang		Anemia berat		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Tinggi	9	13,8 %	3	4,6 %	8	12,3 %	2	3,1 %	22	33,8 %	0,003
Sedang	7	10,8 %	4	6,2 %	1	16,9 %	4	6,2 %	26	40,0 %	
Rendah	3	4,6 %	0	0,0	1	4,6 %	1	16,9 %	17	26,2 %	
Total	19	29,2 %	7	61,8 %	2	33,8 %	1	26,2%	65	100%	

Berdasarkan Tabel.4 diatas hasil uji statistik dengan *chi-square* nilai P value yang dihasilkan sebesar $0,003 < 0,05$, dimana dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Parakansalak.

Pembahasan

3. Analisa Univariat

a. Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan data kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Parakansalak pada kategori tidak anemia sebanyak 19 responden (29,2%), kategori anemia ringan sebanyak 7 responden (10,8%). kategori anemia sedang sebanyak 22 responden (33,8%). Dan kategori anemia berat sebanyak 17 responden (26,2%).

Banyak faktor yang dapat menjadi sebab terjadinya anemia selama kehamilan, namun sebagian besar disebabkan karena rendahnya kadar zat besi yang biasa diistilahkan dengan anemia defisiensi besi (WHO, 2015). Keadaan anemia dengan konsentrasi hemoglobin yang rendah menjadikan tidak optimalnya oksigenasi ke organ badan ibu tercantum transportasi ke bakal anak. Anemia defisiensi besi sepanjang kehamilan berhubungan dengan kenaikan peristiwa berat tubuh lahir rendah serta efek kematian bunda serta perinatal (Liyew et al, 2021).

Riset pada ibu hamilanemia di Salatiga menampilkan hasil kalau pola mengonsumsi tablet tambah darah sepanjang kehamilan dalam ketegori tidak patuh, ialah 74% (Tampubolon Rifatolistia, Panuntun Bagus, 2021).

b. Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Bersumber pada hasil riset ini didapatkan informasi Kepatuhan Komsumsi Tablet Zat Besi pada ibu hamil pada jenis besar sebanyak 22 responden(33, 8%), jenis lagi sebanyak 26 responden (40,0%), serta jenis rendah sebanyak 17 responden(26, 2%).

Kepatuhan merupakan sikap orang (misalnya: minum obat, mematuhi diet, ataupun melaksanakan pergantian style hidup) cocok anjuran pengobatan serta kesehatan (Permana, V.A., Sulistyawati, A., 2019). Kepatuhan dalam komsumsi tablet zat besi merupakan ketaatan ibu hamilmelakukan anjuran petugas kesehatan buat komsumsi tablet zat besi terhadap syarat yang diberikan. Kepatuhan komsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah

tablet zat besi yang disantap, ketepatan metode konsumsi tablet zat besi, frekuensi mengkonsumsi tablet zat besi/hari. Zat besi yang diperlukan ialah 90 tablet sepanjang kehamilan tetapi ibu hamil kerap kali tidak mematuhi ketentuan serta apalagi mengabaikan terhadap instruksi yang diberikan (Marlina, 2019).

Suplementasi besi ataupun pemberian tablet zat besi ialah salah satu upaya berarti dalam menghindari serta mengatasi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi ialah metode efisien sebab isi besinya dilengkapi asam folat yang bisa menghindari anemia. Ketidaktepatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi bisa mempunyai kesempatan yang lebih besar buat terserang anemia (Marlina, 2019).

Ketidaktepatuhan diakibatkan tidak tertib dalam minum besi, kurang ingat konsumsi tablet besi, menolak konsumsi tablet besi sebab tablet sulit ditelan, serta minimnya sokongan dari keluarga terdekat ialah suami, buat mendesak ibu hamil buat konsumsi tablet besi. Terdapatnya pengawasan suami dalam konsumsi tablet zat besi bisa kurang terbentuknya kurang ingat, karena kurang ingat ialah aspek berarti yang merendahkan kepatuhan minum tablet besi (Utomo, A. P. W., Nurdianti, D. S., & Padmawati, 2016).

4. Anlisa Bivariat

Bersumber pada hasil riset dalam riset ini menampilkan informasi hasil uji statistik dengan chi-square nilai P value yang dihasilkan sebesar $0,003 < 0,05$, dimana bisa disimpulkan kalau terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan peristiwa anemia pada ibu hamil di Daerah Kerja Puskesmas Parakansalak.

Hasil riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh (Sari, Larasajeng Permata, 2020) yang melaporkan kalau ada ikatan bermakna antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan peristiwa anemia ibu hamil di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta. Tingkatan kepatuhan mengkonsumsi Fe ini didefinisikan pada sikap ibu hamil yang

mentaati seluruh petunjuk yang disarankan oleh petugas kesehatan dalam konsumsi tablet Fe setelah itu tingkatan kepatuhan diukur lewat perhitungan tablet Fe yang tersisa (Sari, Larasajeng Permata, 2020).

Konsumsi 90 tablet Fe pada masa kehamilan efisien penuhi kebutuhan zat besi cocok dengan angka kecukupan gizi ibu hamil dan merendahkan prevalensi anemia sebanyak 20- 25%. Ibu hamil yang konsumsi tablet Fe sepanjang 12 pekan menampilkan kenaikan kandungan hemoglobin dari 8. 45 gram/ dl jadi 11. 45 gram/ dl. Pemberian preparat 60 miligram/ hari bisa menaikkan kandungan Hb sebanyak 1 gram/ bulan. Program pemerintah menyarankan campuran 60 miligram zat besi serta 50 nanogram asam folat buat profilaksis anemia (Kemenkes, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dkk (2018) mengatakan kalau terus menjadi besar tingkatan kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe hingga terus menjadi besar pula ibu hamil buat tidak terkena anemia pada masa kehamilan (Anggraini, Dina Dewi, Windhu Purnomo, 2018).

Kesimpulan

Hasil uji statistik dengan chi-square nilai P value yang dihasilkan sebesar $0,003 < 0,05$, dimana bisa disimpulkan kalau terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan peristiwa anemia pada ibu hamil di Daerah Kerja Puskesmas Parakansalak.

Saran

Hendaknya pihak Puskesmas bisa membagikan promosi Kesehatan dengan Pendekatan Kepada Warga dengan Komunikasi, Bimbingan, Data, Motivasi (KEIM) kepada warga khususnya ibu hamil menimpa mengkonsumsi tablet Fe lewat penyebaran leaflet, brosur maupun pembelajaran kesehatan yang dicoba pada dikala aktivitas posyandu, pengajian maupun aktivitas lain.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Dina Dewi, Windhu Purnomo, and B. T. (2018). Interaksi Ibu Hamil Dengan Tenaga Kesehatan Dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Dan Anemia Di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(2), 92–89.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018*.
- Hasibuan. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- Kemenkes, and M. (2015). Pedoman Program Pemberian Dan Pemantauan Mutu Tablet Tambah Darah Untuk Ibu Hamil di Wilayah Program Kesehatan Dan Gizi Berbasis Masyarakat." *Kementerian Kesehatan RI*, 19–23. www.kemkes.go.id
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *PMK No. 88 Tablet Tambah Darah*.
- Liyew et al. (2021). Prevalence and determinants of anemia among pregnant women in East Africa; A multi-level analysis of recent demographic and health surveys. *PLOS ONE*, 16(4 April), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250560>
- Marlina, A. (2019). Pengaruh Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 2(1), 43.
- Noviana Arifaningtyas, I Made Alit Gunawan, R. O. (2019). *asupan zat besi, sumber tanin, dan status anemia pada ibu hamil di Desa Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo*. 2–3.
- Open Data Jabar. (2021). *Statistik Open Data Jabar*. <https://opendata.jabarprov.go.id/id>
- Permana, V.A., Sulistyawati, A. (2019). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Griya Antapani Kota Bandung Tahun 2019. *Sehat Masada*, 13(2), 50–59.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2018*. Kemenkes RI.
- Roosleyn, T. P. I. (2016). Strategi dalam Penanggulangan Pencegahan Anemia pada Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3((3)), 1–9.
- Sari, Larasajeng Permata, and S. N. D. (2020). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil 1,2." *Jurnal Kesehatan*, 14(47), 113–18.
- Soraya. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) di Puskesmas Keling II Kabupaten Jepara 2013. *Laporan Penelitian: Pendidikan Dokter Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Tampubolon Rifatolistia, Panuntun Bagus, L. F. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 489–505.
- Taye, B., Abeje, G., & Mekonen, A. (2015). Factors associated with compliance

of prenatal iron folate supplementation among women in Mecha district, Western Amhara: A cross-sectional study. *Pan African Medical Journal*, 20, 1–7. <https://doi.org/10.11604/pamj.2015.20.43.4894>

Utomo, A. P. W., Nurdiati, D. S., & Padmawati, R. S. (2016). Rendahnya asupan zat besi dan kepatuhan mengonsumsi tablet besi berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas I Kembaran, Banyumas. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(1), 41-50.

Wardiyah, A. (2017). Hubungan Anemia Dengan Kejadian Abortus Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/10.22219/jk.v7i1.3236>

WHO. (2015). The global prevalence of anaemia in 2011. In Who. *WHO*. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/177094>